

Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013

Raihan Permata Sari

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: ¹raihanpermatasari@gmail.com

Abstrak

PTP pada Kurikulum 2013 merupakan salah satu pembelajaran alternatif pada jenjang Sekolah Dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah, kurikulum dengan model PTP diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 secara bertahap di kelas I dan IV SD. Pembelajaran ini masih belum terealisasi secara luas, SDN Kauman 1 Malang merupakan salah satu sekolah sasaran yang menerapkan kurikulum 2013. SDN Kauman 1 Malang merupakan sekolah bertaraf internasional dengan visi membentuk sumber daya manusia unggul bertaraf internasional yang berakhlak mulia, dan beberapa guru di SD ini telah ditugaskan mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan PTP pada Kurikulum 2013 yang diterapkan SDN Kauman 1 Malang, dengan fokus yaitu : (1). pemahaman guru tentang PTP pada Kurikulum 2013, 2. implementasi PTP pada Kurikulum 2013, (3). kendala-kendala implementasi PTP pada Kurikulum 2013, 4. Upaya sekolah dalam pelaksanaan PTP pada Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk mengukur keabsahan data yang dihasilkan, digunakan standar; kredibilitas dengan teknik triangulasi, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman para guru terkait PTP diperoleh melalui beberapa hal yaitu: jenjang pendidikan guru, pengalaman mengajar, mengikuti pelatihan/workshop, berdiskusi dan hasil rapor Kurikulum 2013; (2) implementasi PTP pada SDN Kauman 1 Malang di bagi dalam 3 tahapan yaitu: perencanaan dengan mengembangkan Silabus dan RPP Tematik, pelaksanaan dengan memenuhi persyaratan yaitu alokasi waktu, buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas, dan penilaian PTP dilakukan berdasarkan tema, yaitu proses pembelajaran dengan penilaian otentik, penilaian mingguan, penilaian bulanan yaitu per tema, UTS antar beberapa tema, dan UAS per tema 1 semester, (3) kendala dalam pelaksanaan PTP diantaranya, perangkat pembelajaran menyulitkan, pelaksanaan dengan 1 guru belum maksimal, penilaian akhir masih membingungkan guru, dan (4) upaya sekolah dalam pelaksanaan PTP diantaranya, mengikuti pelatihan/workshop, menyediakan fasilitas secara lengkap, berdiskusi dengan siapa saja, mencari informasi dan menggunakan buku penghubung antara guru, siswa dan orang tua.

Kata Kunci ; Pembelajaran Tematik Terpadu (PTP), Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pada tahun ajaran 2013/2014, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru terkait kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Kurikulum yang dirancang merupakan langkah kebijakan dari pemerintah untuk memperbaharui kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pendidikan di sebuah lembaga. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”¹

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia telah melalui beberapa perubahan, sampai sekarang perubahan itu masih dilakukan. Pada akhir tahun 2012, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait kurikulum baru, kurikulum tersebut dianggap dapat menyempurnakan kurikulum sebelumnya seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga diharapkan akan mampu mencapai tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum itu dikenal dengan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 telah disahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah. Kurikulum tersebut dianggap dapat memenuhi dua dimensi pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dua dimensi yang terdapat pada konsep kurikulum tersebut “pertama, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan kedua, cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.”² Dengan dua dimensi tersebut, diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang ada.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

²Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum*, (Jakarta, 2013), hlm. 1

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab.³ Tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi acuan kepada setiap jenjang pendidikan untuk menjadi insan kamil.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. "Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan."⁴ Sedangkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria kemampuan pada lulusan mencakup sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Sasaran pada Standar Kompetensi Lulusan mencakup tiga ranah, yaitu pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tiga ranah tersebut dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.⁵ Pada setiap ranah kompetensi, masing-masing memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Jadi, Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan juga mempengaruhi karakteristik standar proses.⁶

Dalam Peraturan Pemerintah No.65 tahun 2013 tentang standar proses dijelaskan juga bahwa "standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran."⁷ Dari keempat hal dalam Standar Proses, perencanaan proses pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

⁴Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses* (Jakarta, 2013), hlm. 1

⁵Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*, hlm.1

⁶Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65, ...* hlm. 3

⁷Ibid,...

yang diharapkan. Dalam perencanaan proses pembelajaran terdapat hal-hal yang harus dilakukan, meliputi penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang media dan sumber belajar, menyusun perangkat penilaian pembelajaran, dan lain-lain yang mendukung proses pembelajaran. Dalam hal penyusunan perencanaan proses pembelajaran, harus sesuai dengan karakteristik kompetensi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berkompetensi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Setiap jenjang pendidikan formal mempunyai tujuan yang berbeda, salah satunya tujuan Pendidikan Dasar. Tujuan Pendidikan Dasar adalah "meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut."⁸ Dengan adanya pendidikan tingkat dasar, maka seseorang siswa akan lebih mudah dalam melanjutkan pendidikan untuk tingkat lanjutan. Oleh karena itu pendidikan ditingkat dasar harus diperhatikan dengan baik dan benar agar tercapainya tujuan pendidikan dan menjadikan siswa sukses dipendidikan tingkat selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dasar tersebut, salah satu komponen dalam pembelajaran yang harus diperhatikan adalah model pembelajaran. Pada kurikulum 2013, model Pembelajaran Tematik Terpadu menjadi salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu dianggap sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Hal tersebut berdasarkan penjelasan Kemendikbud dalam Peraturan Pemerintah No.65 tahun 2013 tentang standar proses, dimana Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan salah satu alternatif Sekolah dasar untuk mencapai ketiga ranah yang berbeda lintasan perolehannya dalam Standar Kompetensi Lulusan tahun 2013. Pembelajaran Tematik Terpadu pada tahun 2013 sudah diberlakukan pada kelas I dan IV dan

⁸Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: MDC dan Pilar Media, 2007), hlm. 84

pada tahun berikutnya akan dilaksanakan menyeluruh secara bertahap bagi peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.⁹

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema dalam beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.¹⁰ Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 dalam artikel Samsuri menyatakan beberapa penyebab perlunya Pembelajaran tematik Terpadu dalam Kurikulum sebelumnya pengalaman belajar cenderung disipliner, sarat beban materi kognitif, *over lapping* antar materi yang sama di mata pelajaran berbeda. Pembelajaran Tematik Terpadu diyakini oleh Pengembang Kurikulum 2013 sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (*highly effective teaching model*) dan dianggap mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik.¹¹

Berikut ini beberapa penjelasan pembelajaran tematik yang di paparkan para ahli. Menurut John Dewey, konsep pembelajaran terpadu adalah upaya mengintegrasikan perkembangan, pertumbuhan, dan kemampuan pengetahuan siswa berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Sehingga membantu siswa belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.¹² Collins dalam Trianto menyatakan, pembelajaran terintegrasi terjadi ketika peristiwa dari sebuah topik menjadi faktor pendorong dalam kurikulum. Dengan berpartisipasi dalam peristiwa, maka siswa belajar proses dan isi (materi) berkaitan dengan wilayah kurikulum secara bersamaan.¹³ Hadi Subroto juga berpendapat dalam Triatno, pembelajaran terpadu adalah pembelajaran diawali dengan tema tertentu, tema tersebut dikaitkan dengan

⁹Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan), hlm. 227

¹⁰Ibid,... hlm.3

¹¹Samsuri, *Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Pengantar Kuliah Umum Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan* (Medan, PPS Unimed, Sabtu, 7 September 2013), hlm. 5

¹²Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT: Prestasi Pustaka Karya, 2009) hlm. 81

¹³Ibid,... hlm. 82

beberapa pokok bahasan lain, semua dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dibarengi dengan beragam pengalaman belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁴

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa Pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dan pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kejiwaan peserta didik, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, pembelajaran ini juga dikenal dengan pembelajaran terpadu.¹⁵ Pemaparan pengertian tentang pembelajaran tematik diatas masih secara umum, sedangkan pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik yang digunakan sedikit berbeda, yaitu dikenal dengan Pembelajaran Tematik Terpadu.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 tahun 2013 tentang Kurikulum SD menyebutkan “pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema”.¹⁶ Berdasarkan beberapa pengertian diatas, khusus pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik dikenal dengan pembelajaran Tematik Terpadu, pembelajaran ini menggunakan tema yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik pembelajaran dan karakteristik kompetensi sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mencapai sasaran kompetensi.

Pembelajaran Tematik Terpadu pada kurikulum 2013 menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi salah satu pembelajaran alternatif dikarenakan mempunyai hal-hal penting diantaranya; pertama, anak melihat dunia sebagai suatu keutuhan yang terhubung tidak terpisah-pisah, kedua, kompetensi pada mapel-mapel sekolah dasar berbeda tetapi menghasilkan

¹⁴Ibid,... hlm.

¹⁵Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat*, hlm. 204

¹⁶Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : kemendikbud). hlm. 132

keluaran yang sama, ketiga, meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan adanya keterkaitan antar mapel-mapel pada sekolah dasar yang terpadu konten, keempat, kurikulum terpadu dalam tematik terpadu salah satu pendekatan pembelajaran dimana kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dari berbagai mapel disatukan sehingga siswa menguasai pemahaman yang lebih mendalam dan mendasar, kelima, banyak peneliti pendidikan seperti Susan Drake, Heidi Hayes Jacobs, James Beane and Gordon Vars, dll, yang menekankan pentingnya pembelajaran terpadu dan menyatakan bahwa kurikulum adalah terkait, terpadu, lintas disiplin, holistik (utuh), dan berbagai istilah memiliki arti sama.¹⁷ Adapun Majid menjelaskan, menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (BNSP) pendekatan tematik dilakukan pada pembelajaran di SD dikarenakan perkembangan peserta didik pada kelas rendah khususnya masih memandang segala sesuatu adalah suatu keutuhan (holistik) yang proses pembelajaran menggunakan objek konkret dan pengalaman.¹⁸

Selain hal-hal penting yang dimiliki oleh Pembelajaran Tematik Terpadu, pembelajaran tersebut juga mempunyai manfaat antara lain; fleksibilitas waktu dan sesuai kebutuhan siswa, menyatukan pembelajaran siswa untuk konvergensi pemahaman yang diperoleh sambil mencegah terjadinya inkonsistensi antar mata pelajaran, dunia nyata anak di rumah dan lingkungannya direfleksikan, sesuai dengan cara berfikir anak yaitu holistik, sehingga mengajarkan secara terpadu sejalan dengan otak anak mengolah informasi.¹⁹

Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 telah direalisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para guru dan telah di uji coba pada beberapa sekolah dan akhirnya tahun ajaran 2013/2014 diterapkan untuk kelas I dan IV oleh beberapa Sekolah Dasar. Salah satu Sekolah Dasar di Kota Malang, Jawa Timur yang peneliti temui yaitu SDN Kauman 1 Malang yang berada di Jl. Kauman No. 1 Kecamatan Klojen Kota Malang, merupakan salah satu sekolah yang sedang melaksanakan Kurikulum 2013 ini pada kelas I dan IV.

¹⁷Moh. Nuh, *Press Workshop Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : 2014), hlm.66

¹⁸Abdul Majid, hlm. 66

¹⁹ Moh. Nuh, *Press Workshop*, ... hlm.67

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Kauman 1 Malang yang menyatakan bahwa sekolah tersebut telah ditunjuk sebagai sekolah yang dapat menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013,²⁰ dan juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas 3 yang menyatakan bahwa Pembelajaran Tematik Terpadu sedang diterapkan pada kelas 1 dan IV.²¹

Berdasarkan beberapa latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang)”. Kurikulum 2013 ini sebenarnya masih belum secara luas terealisasi, tapi peneliti ingin melakukan penelitian ini didasari Peraturan Pemerintah yang telah mewajibkan dilaksanakannya Kurikulum 2013 pada kelas I dan IV Sekolah Dasar yang telah dibimbing dalam pelatihan yang telah diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada beberapa perwakilan guru dari berbagai provinsi di Indonesia.

Adapun sekolah yang menjadi target penelitian ini adalah SDN Kauman 1 Malang yang juga merupakan SDN berciri khas bertaraf Internasional dengan memiliki visi sekolah adalah membentuk sumber daya manusia unggul bertaraf internasional yang berakhlak mulia dan mempunyai misi meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik siswa, meningkatkan mutu kompetensi dan profesionalisme guru, meningkatkan mutu pembelajaran yang PAKEM, meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran, menyelenggarakan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan pembelajaran secara bilingual,²² dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa SDN tersebut sedang menerapkan kurikulum 2013 pada kelas I

²⁰Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDN Kauman 1 Malang, *Terkait Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013*, Hari Rabu, 05 Maret 2014 Pukul. 09.30. di ruang Kepala Sekolah

²¹Wawancara dengan Guru Kelas III B SDN Kauman 1 Malang, *Terkait Pembelajaran pada kelas I dan IV*, Tgl. 25 Januari 2014 di depan Kelas III B.

²²SDN Kauman 1 Malang (online), <http://sdnkauman1-malang.blogspot.com/>, 20 Januari 2014

dan IV berdasarkan salah satu surat tugas ikutserta guru SDN Kauman 1 Malang dalam pelatihan Kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan .²³

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Menurut Moleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian pemahaman pada suatu fenomena terhadap subjek penelitian baik dalam segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dideskripsikan dalam kata-kata pada konteks yang alamiah dengan berbagai metode alamiah.²⁴ Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan memfokuskan kajian tentang kegiatan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami dan mengungkapkan implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Kurikulum 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempermudah pemahaman siswa maka digunakanlah berbagai model dan pendekatan pembelajaran pada suatu kurikulum. Pada Kurikulum 2013, pemerintah menetapkan Pembelajaran Tematik Terpadu sebagai pendekatan dalam menyampaikan pembelajaran khususnya pada tingkat sekolah Dasar.

Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Islam telah dilakukan sebelumnya pada masa rasullullah Saw, hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad tafsir, “bahwa kurikulum Nabi Saw. secara keseluruhan telah mencakup

²³Dokumentasi, Surat Tugas Pelatihan Kurikulum 2013, SDN Kauman 1 Malang. (Lampiran)

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013) hlm. 6

pembinaan aspek jasmani, akal, dan rohani.”²⁵ Yaitu ketika telah ada beberapa orang masuk Islam, Nabi mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam, membacakan wahyu, dan shalat, hal itu dilakukan pada rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam yang dijadikan sebagai tempat pengajaran.²⁶

Tema yang digunakan dalam proses pembelajaran dipadukan dengan beberapa mata pelajaran sekaligus berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Adapun mata pelajaran yang dipadukan antara lain mata pelajaran Agama (Akhlak Mulia/Budi Pekerti/ tata krama), PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika), Estetika (Seni Budaya-Keterampilan) dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.²⁷ Selain itu, semua mata pelajaran pada dasarnya bisa digabungkan kedalam satu tema.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 menjelaskan untuk memperkuat Pembelajaran Tematik Terpadu dalam proses pembelajaran perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan diperlukan juga pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*), hal ini untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok.²⁸

Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya :

- a. Berpusat pada anak
- b. Memberikan pengalaman langsung pada anak
- c. Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan)
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya)
- e. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran)

²⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 60

²⁶Ibid,... hlm. 57

²⁷Ibid,...

²⁸Ibid,...

- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)²⁹

Tema dalam proses pembelajaran dianggap mempunyai banyak kekuatan, pembelajaran ini sangat tepat karena dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang dipusatkan pada tema paling sesuai dengan anak pada usia sekolah dasar yang masih berada pada tahapan operasi konkret, dimana anak memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan hubungan sebab akibat, mulai menunjukkan perilaku yang memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif. Dan kegiatan pembelajaran tematik akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual sehingga anak mengalami langsung yang dipelajarinya dan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait dengan Pembelajaran Tematik Terpadu dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tematik Terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai penyatu beberapa kompetensi matapelajaran dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga mencapai tujuan pembelajaran bermakna.

Pemahaman para guru di SDN Kauman 1 Malang terkait pembelajaran Tematik Terpadu diperoleh melalui beberapa hal yaitu : jenjang pendidikan guru, pengalaman mengajar yang cukup, mengikuti pelatihan-pelatihan/workshop, berdiskusi dengan para guru baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan hasil kerja guru terhadap rapor tematik pada semester 1.

a. Jenjang Pendidikan

Para guru di SDN Kauman 1 Malang, memiliki jenjang pendidikan yang berbeda beda. Jenjang pendidikan para guru diawali dari jenjang diploma 3 berjumlah 2 orang, sarjana sebanyak 20 orang, dan magister sebanyak 9 orang beserta kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut jenjang pendidikan para guru yang baik akan memudahkan para guru dalam memahami Kurikulum yang baru.

²⁹Ibid,...

³⁰ Ibid,...

b. Pengalaman Mengajar

Para guru di SDN Kauman 1 Malang telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, pengalaman tersebut diperoleh dari mulai pengangkatan sebagai guru hingga sekarang masih mengajar. Pengalaman mengajar para guru yang cukup lama, memudahkan para guru untuk memahami anak dan memahami Kurikulum yang baru.

c. Pelatihan-Pelatihan/Wokshop-Wokshop

SDN Kauman 1 Malang merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. Para guru khususnya telah mengikuti beberapa pelatihan untuk menerapkannya. Pelatihan-pelatihan tersebut diperoleh dari berbagai tempat dan penyelenggara antara lain dari Pusat yaitu provinsi Jawa Timur telah diikuti sebanyak 2 kali oleh para guru kelas I dan IV yaitu awal semester 1 diselenggarakan di kota Batu dan semester 2 diselenggarakan di kota Blitar. Kemudian pelatihan yang dilaksanakan sekolah sendiri yaitu SDN Kauman 1 Malang, pelatihan dari kota Malang, dan wokshop yang diadakan se-Kecamatan Klojen.

d. Diskusi

Untuk menambah pengetahuan, para guru di SDN Kauman 1 Malang, melakukan diskusi dengan berbagai pihak. Diskusi menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan guru. Diskusi dilakukan para guru baik disekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah guru berdiskusi dengan guru lain yang telah mengikuti pelatihan, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Di luar sekolah, guru berdiskusi dengan guru-guru sekolah lain yang telah menerapkan. Sehingga pengetahuan guru tentang Kurikulum ini bisa bertambah dan memudahkan dalam pelaksanaan.

e. Rapor

Rapor merupakan salah satu hasil kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Rapor pada Kurikulum 2013 sangat berbeda, rapor yang dihasilkan dalam bentuk deskriptif. Dalam hal ini para guru SDN Kauman 1 Malang khususnya di kelas I dan IV telah menghasilkan Rapor semester I tahun ajaran 2013/2014.

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu (PTP)

Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada SDN Kauman 1 Malang di paparkan dalam 3 tahapan yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Penilaian.

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Perencanaan pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 dilakukan SDN Kauman 1 Malang dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP yang dilengkapi media/alat peraga serta rincian penilaian. Perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu pada SDN Kauman 1 Malang untuk Kurikulum 2013 disebut Silabus Tematik dan RPP Tematik, Silabus dan RPP Tematik tersebut diperuntukkan khusus untuk kelas I dan IV pada tahun ajaran 2013/2014.

Silabus Tematik dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditetapkan pemerintah, dalam satu tema terdapat beberapa kali pertemuan. Ada beberapa komponen Silabus Tematik pada Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang yaitu mencakup Kompetensi Dasar, Indikator, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar. Dari komponen Silabus tematik tersebut kemudian menjadi acuan para guru untuk merancang/mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. SDN Kauman 1 Malang, kelas I dan IV telah mengembangkan Silabus Tematik berdasarkan silabus acuan pemerintah dan disesuaikan dengan karakteristik anak dan kebutuhan sekolah.

Setelah silabus Tematik, persiapan perencanaan pembelajaran adalah RPP Tematik. SDN Kauman 1 Malang, RPP dikembangkan melalui tema berdasarkan silabus Tematik. RPP Tematik juga mempunyai beberapa komponen mencakup: (1) satuan pendidikan; kelas/semester; (2) Tema/SubTema; (3) Pembelajaran : (4) alokasi waktu; (5) KI, KD, Indikator; (6) tujuan pembelajaran; (7) materi pembelajaran; (8) metode pembelajaran; (9) media, alat dan sumber belajar; (10) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Pengembangan RPP tematik dilakukan setiap guru SDN Kauman 1 Malang khusus kelas I dan IV pada semester 1 tahun ajaran 2013/2014, RPP disusun sesuai dengan karakteristik anak dan kondisi masing-masing kelas.

Pengembangan RPP Tematik tersebut pada semester awal dilakukan masing-masing guru kelas dan juga didiskusikan secara bersama dengan guru kelas paralel. Sedangkan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, pengembangan RPP dilakukan guru secara berkelompok melalui KKG antarsekolah se-Kecamatan Klojen. Pengembangan dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas, dan kemudian hasilnya didiskusikan kembali antar guru SDN Kauman 1 Malang sesuai dengan kelas paralelnya.

Hasil penelitian melalui observasi lembar perencanaan RPP tematik pada guru SDN Kauman 1 Malang untuk kelas I dan IV adalah : untuk kelas I, tema hewan, benda dan tumbuhan disekitarku subtema tumbuhan disekitarku mendapat nilai 90,7 dalam peringkat/kategori amat baik. Sedangkan untuk kelas IV, tema tempat tinggalku, subtema lingkungan sekitarku mendapat nilai 94,7 dalam peringkat/kategori amat baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

SDN Kauman 1 Malang dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada semester 2 guru mengaplikasikan semua bahan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu Silabus Tematik, RPP Tematik beserta penilaian, sumber belajar dan media pembelajaran sudah tersedia. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru SDN Kauman 1 Malang melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan memenuhi persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu yaitu alokasi waktu, buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas.

Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran tiap jamnya adalah 35 menit. Untuk kelas I di SDN Kauman 1 Malang, pembelajaran dilakukan selama 5 JP x 35 menit per pertemuan. Sedangkan alokasi waktu untuk kelas IV adalah 6 JP x 35 menit per pertemuan. Untuk buku teks pelajaran yang digunakan adalah buku tematik, yaitu buku guru dan buku siswa berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Kemudian dalam pengelolaan kelas, para guru menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa kegiatan pembelajaran yaitu dengan 3 tahapan kegiatan : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga, para guru SDN Kauman 1 Malang

menggunakan pendekatan saintifik dengan berbagai kegiatan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Selain persyaratan pelaksanaan pembelajaran, dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, diperoleh penilaian nilai guru. Untuk kelas I diperoleh nilai 97,6 % dan 95,2 %, kedua nilai tersebut menunjukkan guru tersebut mendapat peringkat amat baik. Sedangkan untuk guru kelas IV memperoleh nilai 90,5 % dan 92,5 %, kedua nilai tersebut menunjukkan guru tersebut mendapat peringkat juga amat baik.

c. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pada pembelajaran Tematik Terpadu pada kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 dilakukan berdasarkan Tema Pembelajaran, penilaian dilakukan beberapa tahap, yaitu pada saat proses pembelajaran dengan penilaian otentik. Penilaian mingguan, bulanan yaitu per tema, UTS antar beberapa tema, dan UAS per tema 1 semester, Penilaian mingguan/ tengah semester/semester dilakukan dengan butir soal berbeda-beda, ada per muatan (matapelajaran) dan ada butir soal per tema. Penilaian dilakukan guru sesuai dengan format panduan penilaian yang ada pada panduan guru berdasarkan tujuan yang diharapkan yaitu mencapai ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada penilaian akhir SDN Kauman 1 Malang memberikan 2 rapor yang kepada para peserta didik yaitu rapor merah dan rapor hitam. Rapor merah berisi penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013, dalam bentuk deskriptif pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan rapor hitam berisi hasil penilaian peserta didik dibuat per mata pelajaran dengan rincian Nilai proses, Nilai UTS, Nilai UAS, Nilai Rerata, Nilai Rapor, dan Predikat.

KESIMPULAN

- a. Dengan adanya Kurikulum 2013 dengan pembelajaran Tematik Terpadu hendaknya para guru sering dikontrol dan diawasi dengan baik, sehingga kekurangan ataupun kendala yang dihadapi guru dapat diselesaikan dengan segera.

- b. Mengadakan/mengikutsertakan para guru dalam pelatihan/diskusi/workshop di berbagai tempat yang berkaitan dengan Pembelajaran Tematik Terpadu, sehingga pengetahuan guru semakin bertambah.
 - c. Kendala-kendala yang ada terkait pembelajaran jika tidak dapat diselesaikan di sekolah, hendaknya langsung dilaporkan ke pihak atas, agar cepat terselesaikan.
 - d. Hendaknya guru yang mengajar Pembelajaran Tematik Terpadu terdapat 2 orang guru dalam 1 kelas, sehingga adanya pengelolaan kelas yang baik dan pembelajaran berjalan lancar sesuai tujuan.
1. Para Guru
 - a. Para guru hendaknya jangan pernah berhenti untuk menambah pengetahuan khususnya tentang Pembelajaran Tematik terpadu pada Kurikulum 2013.
 - b. Hendaknya terus belajar, bertanya, dan berdiskusi dengan pihak yang paham.
 - c. Hendaknya mengajar dengan sempurna/maksimal sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.
 - d. Para guru jika ada hal yang kurang dipahami atau terdapat kendala hendaknya berdiskusi dan disampaikan kepada kepala sekolah, agar kendala dapat terselesaikan.
 2. Pemerintah
 - a. Hendaknya dilakukan sosialisasi terhadap orang tua, agar tujuan yang diharapkan berjalan dengan baik dan searah.
 - b. Hendaknya menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi sekolah dengan secepatnya.
 - c. Silabus yang masih belum sesuai dengan buku panduan agar direvisi, sehingga pembelajaran sesuai dengan RPP dan buku tematik.
 - d. Adanya sosialisasi/pelatihan secara detail terkait penilaian pembelajaran, karena para guru masih bingung.

DAFTAR PUSTAKA

Digital Quran Karim : Tafsir Jalalain.
Kemendikbud, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : kemendikbud.

- _____, 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- _____, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*, Jakarta : Kemendikbud.
- _____, 2013. *Panduan Teknis: Penyusunan RPP di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbud.
- _____, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks pelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____, 2013. (Pembinaan SD), *Panduan Teknis : Memahami Buku siswa dan Buku Guru*, Jakarta : Kemendikbud.
- _____, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses* Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang Makna (online), <http://kbbi.web.id/makna>, 2014
- Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: MDC dan Pilar Media.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Nuh, Moh. 2014. *Press Workshop Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : Kemendikbud
- Prastowo, Andi, 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ; Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta : Diva Press.
- Samsuri, *Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Pengantar Kuliah Umum Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan Medan*, PPS Unimed, Sabtu, 7 September 2013.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 2007. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta : PT: Prestasi Pustaka Karya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989.tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta.

Zuhdi, Mohammad. Artikel Pembelajaran Tematik.